

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Ahmad, Susanto (2013), pengertian pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru melakukan tindakan yang melibatkan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru. Terutama bagi sekolah-sekolah formal, dimana kurikulum akan menjadi pedoman dan memberikan arah dalam mengajar. Sesuai dengan pengertian kurikulum, yaitu sesuatu yang terencana maka dalam dunia pendidikan segala kegiatan peserta didik dapat diatur dengan sedemikian rupa. Sehingga tujuan adanya pendidikan dapat tercapai.

Di Indonesia kurikulum berubah seiring berjalannya waktu. Pada saat ini kurikulum yang digunakan pada setiap sekolah adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk membuat

peserta didik mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran dengan lebih baik (E. Mulyasa, 2013).

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para peserta didik dapat boleh memilih apa saja yang ingin dipelajari dalam prose pembelajaran nanti sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka dapat dikatakan kurikulum yang pembelajaran sangat beragam, di mana dalam kurikulum tersebut dengan konten akan lebih optimal supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi pembelajaran. selanjutnya, guru memiliki kelebihan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dari tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut nantinya tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran agar tidak terikat pada konten mata pelajaran (Nugraha, J., 2022).

Dalam kurikulum merdeka pada fase D yang berada di tingkat SMP capaian pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum ialah peserta didik mampu memahami, mengolah dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan

pengamatan dan pengalaman dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapan terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajakan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Dari capaian pembelajaran tersebut terdapat empat elemen yaitu menyimak, membaca/memirsa, berbicara dan menulis. Keempat elemen tersebut merupakan keterampilan dalam berbahasa. Salah satu dari empat elemen tersebut ialah menulis. Menulis adalah kegiatan yang hampir setiap saat dilakukan oleh semua orang terutama peserta didik. Seperti yang terdapat dalam tujuan elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Dalam menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis untuk memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif, sehingga menulis tentu tidak dapat dihindari oleh peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang selalu melibatkan menulis biasanya adalah pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak sekali jenis teks, salah satunya ialah teks puisi. Berdasarkan materi teks puisi dalam buku pelajaran

Bahasa Indonesia kurikulum merdeka dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran (TP) dalam menciptakan puisi adalah peserta didik mampu menciptakan puisi sendiri dan memasukan majas ke dalam puisinya.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang gaya bahasanya memiliki banyak rima dan bait. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 2005:25). Teks puisi mengutamakan majas dan juga irama. Dalam membuat teks puisi, guru membutuhkan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Karena dalam kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk lebih kreatif dan mandiri maka dalam pembelajaran puisi ini guru memerlukan pendekatan melalui model (modelling). Di mana model pembelajaran yang paling cocok dalam pembuatan puisi adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

PjBL atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan (Grant, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Desni, S.Pd model pembelajaran PjBL sudah diterapkan di SMP Negeri 12 Kota Jambi, sehingga dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat melakukan penelitian

untuk melihat bagaimana penerapan Model PjBL dalam menulis teks puisi di kelas VIII SMPN 12 Kota Jambi.

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Kota Jambi dengan alasan peneliti sudah melakukan Perkenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 12 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menulis Teks Puisi di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi. Peneliti tertarik memilih model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menulis Teks Puisi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis memilih penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menulis teks puisi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menulis Teks Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menulis teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran

*Project Based Learning (PjBL)* dalam menulis teks puisi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Segi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca tentang perkembangan ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia serta solusi praktis guru dalam menerapkan model pembelajaran PjBL dalam menulis teks puisi.

2. Dapat memberikan bahan referensi bagi kepentingan pembaca yang sifatnya akademis sehingga dapat dipakai sebagai bahan pustaka dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi dalam menulis teks puisi dengan menerapkan model pembelajaran PjBL.

2. Bagi Guru

Penelitian penerapan model PjBL dalam menulis teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi dapat mengetahui bagaimana nilai peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran PjBL.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian penerapan model pembelajaran PjBL dalam menulis teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti mampu mengetahui bagaimana penerapan dari model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi.